**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Gout biasanya menyerang sendi ibu jari walau bisa juga pada tumit,pergelangan kaki dan tangan,atau sikut. Kebanyakan gout muncul sebagai serangan kambuhan.Penyakit ini timbul dari kondisi hiperurikemi,yaitu ketika kadar asam urat normal pada laki-laki berkisar 3,5-7 mg/dL,sedangkan pada perempuan adalah 2,6-6 mg/dL. Itulah sebabnya gout lebih sering menyerang laki-laki yang berusia diatas 30 tahun. Alasannya,pada umumnya laki-laki mempunyai kadar asam urat yang tinggi dalam darahnya. Sedangkan, kadar asam urat perempuan umumnya lebih rendah dan baru meningkat ketika memasuki masa menopause. (Saraswati,2009).

Di dunia prevalensi penyakit gout mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990- 2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8.3 juta (4%) orang Amerika Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32 % dan di atas 34 tahun sebesar 68 % (WHO 2015). Menurut Riskesdas (2013), di Jawa Timur prevalensi penyakit sendi pada umur ≥15 tahun yang didiaknosis tenaga kesehatan sebesar (11,1%) dan menurut diagnosis tenaga kesehatan atau gejala Jawa Timur menduduki peringkat nomor 4 sebesar (26%) setelah NTT (33,1%), jawa barat (32,1%) dan bali (30,0%). Menurut Dinkes kota Malang (2018) data rekapitulasi penyakit tidak menular di puskesmas kota Malang selama satu tahun yang menduduki peringkat pertama adalah puskesmas Ciptomulyo.

Pola makan sehat pada lansia sangat menunjang kesehatannya. Pola makan yang tidak baik dapat menimbulkan penyakit degeneratif. Hal ini disebabkan pemilihan jenis makanan yang kurang tepat serta jumlahnya yang tidak proposional dan ada bahan makanan berbahaya bagi tubuh yang terdapat dalam makanan.

Gout dapat muncul karena pola makan yang mengandung senyawa purin.Masyarakat sejak dulu percaya bahwa konsumsi makanan tertentu dapat menimbulkan penyakit asam urat seperti jeroan,emping dan bayam. Jenis makanan yang kaya akan purin biasanya bersumber dari protein hewani(seperti daging sapi,kambing dan seafood),kacang-kacangan, bayam,jamur dan kembang kol.Adapun konsumsi alkohol yang berlebihan karena alcohol merupakan salah satu sumber purin yang juga dapat menghambat pembuangan purin melalui ginjal (Suiraoka, 2012). Dalam penelitian Sayekti (2017),ada hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada pra lansia diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05. Dalam penelitian Festy dkk (2010), ada hubungan antara pola makan dengan kadar asam urat darah pada wanita postmenopause dengan hasil uji statistic *chi square* di dapatkan hasil hitung ᵖ =0.001 < α =0,05.

Dukungan keluarga merupakan informasi verbal maupun nonverbal,saran,bantuan,atau tingkah laku yang diberikan orang-orang terdekat berupa kehadiran serta hal-hal yang dapat memberikan emosional kepada penerimanya. Berdasarkan hasil penelitian dari Amalia dan Suprayitno (2017). Banyak lansia yang tdiak mempedulikan tentang kesehatannya terutama pada pola makan dan juga tidak adanya dukungan dari keluarga dan menyediakan menu sehari-hari. Lansia membutuhkan perhatian khusus dalam kesehatan,dan penghargaan. Perhatian yang diberikan kepada lansia dapat berupa dukungan social khususnya keluarga atau kerabat dekat. Menurut Mundiharno (2010),peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan rasa lini-linu dan nyeri dipersendian bagi penderintanya. 3 (60%) dari 6 orang penderita mengatakan dukungan keluarga baik,namun penderita asam urat masih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atsa,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola makan dan dukungan keluarga penderita Gout Arthritis pada lansia terhadap kadar asam urat di Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

**1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan pola makan dan dukungan keluarga penderita *gout arthritis* pada lansia terhadap kadar asam urat di Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang?

**1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pola makan dan dukungan keluarga penderita gout arthritis pada lansia terhadap kadar asam urat di Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik penderita gout arthritis (umur dan jenis kelamin dan pekerjaan)
2. Mengetahui pola makan pada lansia penderita *gout arthritis* terhadap kadar asam urat
3. Mengetahui dukungan keluarga pada lansia penderita *gout arthritis* terhadap kadar asam urat
4. Mengetahui kadar asam urat penderita gout arthritis

**1.4 Manfaat**

**1.4.1**  Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memmberikan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk masyarakat selanjutnya tentang pola makan dan dukungan keluarga penderita *gout arthritis* pada lansia terhadap kadar asam urat di Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

* + - * 1. Sebagai masukkan untuk penderita *gout arthritis* agar lebih tau memperhatikan pola makan yang sehat.
  1. Sebagai masukkan untuk penderita *gout arthritis* agar lebih tau dukungan keluarga dan memperhatikan kadar asam urat*.*

**1.5 Kerangka Konsep**

Obesitas

Genetik/riwayat keluarga

Alkohol

Hipertensi

Gangguan funsi ginjal

Obat-obatan

Lansia

Penderita Gout

Pola Makan

Kebiasaan Makan purin tinggi

Kadar asam urat :

-normal

-tinggi

Dukungan keluarga

-Dukungan instrumental

-Dukungan informasional

-Dukungan emosional

-Dukungan penilaian

Keterangan :

---------------- = variabel yang tidak diteliti

= variabel yang diteliti

Penjelasan kerangka konsep :

Salah satu penyebab lansia mengalami penyakit gout adalah akibat dari berbagai faktor yaitu Obesitas,Genetik/riwayat keluarga, Alkohol, Hipertensi, Gangguan funsi ginjal, dan Obat-obatan. Selain itu pola makan yang salah atau terlalu banyak mengkonsumsi makanan tinggi purin maka dapat mengakibatkan kadar asam urat darah diatas normal. Dan juga dukungan keluarga salah satu faktor pemicu kadar asam urat karena keluarga berperan penting dalam penyembuhan penderita asam urat. Salah satu peran keluarga adalah dalam memberi dukungan instrumental,informasi,emosional dan penilaian/penghargaan.